

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena jumlah penderitanya terus meningkat setiap tahun. Penyakit ini termasuk gangguan metabolik kronis yang ditandai oleh tingginya kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia). Hiperglikemia dapat terjadi akibat gangguan produksi insulin oleh pankreas, penurunan sensitivitas jaringan terhadap insulin (resistensi insulin), maupun kombinasi dari kedua kondisi tersebut. Akibatnya, glukosa tidak dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber energi sehingga menumpuk dalam sirkulasi darah. Kondisi tersebut menyebabkan sel-sel tubuh mengalami kekurangan energi dan dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan kerusakan pada berbagai organ, seperti ginjal, jantung, pembuluh darah, serta sistem saraf (Kemenkes RI, 2023).

Diabetes Mellitus telah berkembang menjadi salah satu tantangan kesehatan global. Data World Health Organization (WHO) tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 830 juta penduduk dunia hidup dengan diabetes. Jumlah tersebut meningkat tajam dibandingkan tahun 2000 yang hanya sekitar 151 juta kasus. Peningkatan ini menunjukkan bahwa diabetes menjadi salah satu penyakit kronis dengan beban kesehatan terbesar di dunia. Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 melaporkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus meningkat dari 10,9% pada tahun 2018 menjadi

11,7% pada tahun 2023. Sementara itu, berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024, diperkirakan terdapat 882.315 penderita Diabetes Mellitus pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun, dengan 881.857 orang telah memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar. Di Kabupaten Banyuwangi sendiri tercatat sebanyak 26.678 penderita DM pada tahun 2024 dan seluruhnya telah mendapatkan pelayanan kesehatan. Meskipun demikian, keberhasilan pelayanan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh akses layanan, tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi, terutama pengaturan pola makan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada minggu ketiga November 2025 di Ruang Rawat Inap Tawang Alun RSUD Blambangan Banyuwangi menunjukkan bahwa dari 10 pasien Diabetes Mellitus yang menjalani perawatan, enam pasien masih mengonsumsi makanan yang dibawa keluarga dari luar rumah sakit, sedangkan hanya empat pasien yang sepenuhnya mengonsumsi makanan sesuai diit yang disediakan rumah sakit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap diit selama menjalani rawat inap masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian.

Kestabilan kadar glukosa darah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam tubuh maupun dari luar. Faktor internal meliputi resistensi insulin dan penurunan kemampuan sel  $\beta$  pankreas dalam menghasilkan insulin sehingga pemanfaatan glukosa oleh jaringan menjadi tidak optimal dan menyebabkan peningkatan kadar gula darah (ADA, 2023). Selain itu, faktor eksternal seperti pola makan yang tidak sesuai, konsumsi makanan tinggi gula

sederhana, aktivitas fisik yang kurang, serta ketidakpatuhan terhadap terapi obat maupun insulin turut berperan dalam menyebabkan fluktuasi kadar glukosa darah (PERKENI, 2021).

Salah satu pilar utama dalam pengelolaan Diabetes Mellitus adalah penerapan diit yang sesuai dengan kebutuhan pasien, di samping terapi farmakologis dan aktivitas fisik. Pengaturan diit bertujuan mempertahankan kadar glukosa darah dalam rentang yang dianjurkan sehingga risiko komplikasi dapat ditekan (Kemenkes RI, 2023). Pada pasien yang menjalani rawat inap, kepatuhan terhadap diit rumah sakit menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengendalian glukosa darah. Namun demikian, masih ditemukan pasien yang mengonsumsi makanan tambahan dari luar rumah sakit yang diberikan oleh keluarga. Kebiasaan tersebut dapat menyebabkan asupan karbohidrat dan gula melebihi kebutuhan sehingga mengganggu pengendalian glikemik selama masa perawatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khulwatunnisa, Noor, dan Sulistyaningsih (2025) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap diit memiliki hubungan yang bermakna dengan pengendalian kadar glukosa darah. Pasien yang tidak mematuhi pengaturan makan cenderung mengalami peningkatan kadar glukosa darah dan memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi mikrovaskular, seperti retinopati diabetik, nefropati diabetik, serta neuropati perifer (Putri & Rahmawati, 2023). Oleh karena itu, kepatuhan terhadap diit perlu menjadi perhatian utama dalam proses perawatan pasien Diabetes Mellitus.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kestabilan kadar glukosa darah selama perawatan di rumah sakit adalah melalui pengawasan terhadap asupan makanan pasien, pemberian edukasi mengenai pentingnya kepatuhan diit, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung pelaksanaan program diit rumah sakit. Keluarga perlu diberikan pemahaman agar tidak membawa atau memberikan makanan yang tidak sesuai dengan ketentuan diit, sehingga pengendalian glukosa darah pasien dapat berlangsung secara optimal dan risiko komplikasi dapat diminimalkan.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Pengendalian Diabetes Mellitus tidak hanya bergantung pada pemberian terapi obat, tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalankan pengaturan diit. Diit Diabetes Mellitus disusun untuk mengatur jumlah, jenis, dan jadwal konsumsi makanan sehingga kadar glukosa darah dapat dipertahankan dalam rentang yang dianjurkan. Selama menjalani perawatan di rumah sakit, keberhasilan terapi diit sering kali menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah kebiasaan keluarga memberikan makanan dari luar rumah sakit yang tidak sesuai dengan ketentuan diit pasien. Makanan tersebut umumnya mengandung kadar gula, lemak, atau karbohidrat sederhana yang relatif tinggi sehingga berpotensi mengganggu pengendalian glukosa darah. Kondisi tersebut menyebabkan kadar glukosa darah menjadi tidak stabil dan meningkatkan risiko terjadinya hiperglikemia selama masa perawatan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat

kepatuhan diit dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus yang menjalani rawat inap.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan diit dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Tawang Alun RSUD Blambangan Banyuwangi?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kepatuhan diit dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Tawang Alun RSUD Blambangan Banyuwangi.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan diit pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Tawang Alun RSUD Blambangan Banyuwangi.
- b. Mengidentifikasi kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Tawang Alun RSUD Blambangan Banyuwangi.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan diit dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Tawang Alun RSUD Blambangan Banyuwangi.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi RSUD Blambangan Banyuwangi dalam meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya pada pengelolaan pasien Diabetes Mellitus melalui penguatan edukasi gizi, pengawasan pelaksanaan diit, serta pelibatan keluarga dalam mendukung keberhasilan terapi.

## 2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam pengembangan praktik keperawatan medikal bedah, terutama terkait intervensi edukasi, pendampingan pasien, dan pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan diit pada pasien Diabetes Mellitus.

## 3. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi pasien serta keluarga mengenai pentingnya kepatuhan terhadap diit sebagai salah satu upaya mengendalikan kadar gula darah dan mencegah terjadinya komplikasi Diabetes Mellitus.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan diit maupun pengembangan intervensi keperawatan berbasis edukasi dalam pengelolaan Diabetes Mellitus.